

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru sebagai komponen pendidikan turut berupaya menyiapkan peserta didik agar mampu menjalani perannya di kehidupan nyata. Guru diharapkan mampu memfasilitasi siswa memperoleh kemudahan dalam melakukan kegiatan belajar sehingga siswa memiliki pengalaman dan kemandirian belajar.

Peran guru tidak terbatas pada penyampaian materi kepada siswa, tetapi harus mengkondisikan siswa belajar, membangkitkan minat siswa, dan memberi ruang agar siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, namun berupaya secara mandiri untuk memperoleh pemahaman akan materi yang dipelajari. Untuk itu guru perlu merancang proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan minat peserta didik.

Dalam prakteknya, pembelajaran sering diterapkan berpusat pada guru. Siswa dituntut mengandalkan kemampuan ingatan terhadap informasi yang diberikan oleh guru. Siswa cenderung menganggap guru mengetahui segalanya sehingga potensinya tidak dikembangkan. Siswa kurang difasilitasi untuk melakukan berbagai aktivitas belajar sehingga aktivitas belajar rendah. Sementara terdapat beberapa jenis aktivitas belajar yang dapat dilakukan siswa secara aktif

dalam proses belajar mengajar di kelas, yakni kegiatan visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, mental, dan emosional. Aktivitas belajar ini dapat menjadi pengalaman belajar bagi siswa sehingga siswa memperoleh pengetahuan mengenai materi yang sedang dipelajari dan hal ini menunjang hasil belajarnya.

Berdasarkan observasi awal penulis di kelas X Ak-2 SMK Negeri 1 Medan, ditemukan beberapa kendala dalam proses belajar mengajar.

Aktivitas belajar siswa kelas X Ak-2 masih rendah. Hasil pengamatan awal penulis menunjukkan bahwa dari total 37 orang siswa, terdapat 11 orang siswa (29,72%) yang tidak aktif melakukan aktivitas belajar, 18 orang siswa (48,64%) yang kurang aktif, 5 orang siswa (13,5%) yang cukup aktif, dan hanya 3 orang siswa (8,1%) yang aktif melakukan aktivitas belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akuntansi bahwa aktivitas belajar siswa kelas X Ak-2 rendah dan hanya tiga orang siswa yang aktif.

Rendahnya aktivitas belajar siswa dilatar belakangi oleh cara mengajar guru yang kurang mewadahi siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Guru mengajar dengan metode ceramah sehingga siswa dominan mendengar dan mencatat penjelasan guru. Sementara selain aktivitas mendengar dan menulis masih terdapat jenis aktivitas belajar lain yang dapat dilakukan siswa saat proses belajar mengajar dikelas seperti, mengamati dan membaca, bertanya, mengemukakan pendapat, mengingat, menggambar, memecahkan masalah, dan aktivitas emosional seperti perasaan tenang, tertantang dan gembira saat belajar.

Hasil belajar siswa mengalami masalah dimana lebih dari 50% siswa tidak mencapai ketuntasan belajar. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah, yaitu 75.

Data hasil belajar siswa kelas X Ak-2 SMK NEGERI 1 MEDAN dapat dilihat dalam tabel dibawah ini

Tabel 1.1.

Hasil Belajar Kelas X Ak-2 SMK NEGERI 1 MEDAN

No.	Tes	KKM	Siswa yang Mencapai KKM		Siswa yang tidak Mencapai KKM	
			Jumlah	%	Jumlah	%
1	UH 1	75	16	43	21	57
2	UH 2	75	16	43	21	57
3	UH 3	75	15	41	22	59
Jumlah			47	127	64	173
Rata-rata			16	42	21	58

(Sumber: Daftar Nilai Kelas X Ak-2 SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017).

Dari tabel tersebut terlihat bahwa jumlah siswa yang mengalami ketuntasan belajar pada ulangan harian pertama, kedua dan ketiga mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa berjumlah 16 orang atau 42% sedangkan siswa yang tidak mengalami ketuntasan belajar berjumlah 21 orang atau 58% .

Untuk memperbaiki kondisi tersebut, diperlukan penerapan pendekatan yang mampu mendorong siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu pendekatan *Scientific*. Dengan pendekatan *Scientific* kegiatan belajar mengajar menjadi bersifat ilmiah dan aktif. Siswa dilibatkan secara langsung sehingga

aktivitas belajar siswa meningkat melalui kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan. Aktivitas belajar tersebut menunjang siswa memperoleh ketuntasan belajar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Nasihin, dkk., (2016) yang menerapkan pendekatan *Scientific* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Scientific* sebagai upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa cukup kuat.

Pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* harus didukung penerapan model pembelajaran yang sesuai. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran dengan pendekatan *Scientific* adalah model pembelajaran *Problem Solving*. *Problem Solving* dapat menunjang pencapaian tujuan pembelajaran dengan pendekatan *Scientific*, yakni membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah dengan sistematis. Dengan kegiatan belajar mengajar yang ditekankan pada pemecahan masalah akan mendorong siswa tertantang untuk menguasai materi yang sedang dipelajari. Siswa bertindak aktif untuk dapat memecahkan masalah yang disediakan guru. Keaktifan dan kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki siswa akan menunjang hasil belajar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanti (2010) yang menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas dan prestasi belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Solving*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengajukan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Solving* Dengan Pendekatan *Scientific* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Ak SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa kelas X Ak-2 SMK Negeri 1 Medan rendah.
2. Hasil belajar siswa kelas X Ak-2 SMK NEGERI 1 Medan rendah.
3. Penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dengan pendekatan *Scientific* sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak-2 SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dengan pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Ak-2 SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dengan Pendekatan *Scientific* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak-2 SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini yakni meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa maka diterapkan model pembelajaran *Problem Solving* dengan pendekatan *Scientific*.

Model pembelajaran *Problem Solving* dan pendekatan *Scientific* memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan aktivitas belajar yang akan menunjang hasil belajarnya. Aktivitas belajar siswa diwadahi melalui penerapan langkah-langkah pendekatan *Scientific* yakni kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar/mengasisoasi, dan mengomunikasikan. Dalam kegiatan-kegiatan tersebut siswa melakukan pemecahan masalah secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Solving*. Siswa akan didorong melakukan aktivitas belajar untuk dapat memecahkan masalah yang disajikan guru sehingga siswa diberi kesempatan membangun pengetahuannya secara mandiri untuk dapat mencapai ketuntasan belajar.

Dalam kegiatan mengamati siswa memperhatikan guru menjelaskan materi, mengamati masalah yang disajikan guru, dan membaca materi yang sedang dipelajari. Melalui kegiatan ini siswa difasilitasi melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

Dalam kegiatan menanya, mengajukan pertanyaan terkait materi atau pemecahan masalah yang akan dilakukan sehingga siswa difasilitasi mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Dalam kegiatan mengumpulkan informasi, siswa belajar secara kelompok untuk memperoleh informasi terkait materi dan strategi pemecahan masalah melalui berbagai sumber. Dalam kegiatan ini siswa difasilitasi mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.

Dalam kegiatan menalar, siswa bersama kelompok memecahkan masalah yang disajikan oleh guru berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan. Siswa melakukan aktivitas yakni pemecahan masalah, aktivitas mental seperti mengingat dan menganalisis, dan sebagainya. Siswa difasilitasi mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

Dalam kegiatan mengkomunikasikan siswa menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Siswa melakukan berbagai aktivitas emosional seperti berani, bersemangat, aktivitas visual memperhatikan hasil diskusi kelompok lain atau penjelasan guru, aktivitas lisan seperti menyampaikan pendapat, mendengarkan, dan sebagainya. Siswa difasilitasi mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan penjelasan diatas, penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dengan pendekatan *Scientific* diharapkan dapat menjadi pemecahan

masalah dalam penelitian ini sebagai upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas X Ak-2 SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 melalui penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dengan Pendekatan *Scientific*.
2. Untuk mengetahui peningkatan Hasil belajar akuntansi siswa kelas X Ak-2 SMK Negeri 1 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 melalui penerapan model pembelajaran *Problem Solving* dengan Pendekatan *Scientific*.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna informasi. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai model pembelajaran *Problem Solving* dengan pendekatan *Scientific* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru pada mata pelajaran akuntansi dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Solving* dengan pendekatan *Scientific* yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai referensi dan bahan masukan bagi Fakultas Ekonomi UNIMED khususnya program studi pendidikan Akuntansi dan pihak lain yang melakukan penelitian sejenisnya.